

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Di Indonesia tingkatan pengelolaan usahatani jagung masih tergolong semi komersial, jagung yang dihasilkan petani masih digunakan/dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan pangan petani dan keluarganya terutama terutama di beberapa daerah sentra produksi jagung seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Sulawesi Selatan dan Nusa Tenggara Timur, disamping dipasarkan untuk bahan baku pakan dan industri pengolahan lainnya. Meskipun demikian, tidak ada usahatani yang tidak mengalami perubahan karena usahatani pada dasarnya merupakan suatu proses biologi, fisik, dan kimia yang dapat berubah secara dinamis (Sarasutha 2002 : 40).

Jagung sebagai salah satu komoditas subsektor tanaman pangan pada sektor pertanian memiliki peranan sangat penting dalam perekonomian nasional. Komoditi jagung mempunyai prospek yang cukup baik sebagai bahan pangan maupun bahan baku industri. Seiring dengan perkembangan industri pakan, industri makanan olahan (*snack food*), dan produk industri turunan berbasis jagung (*integrated corn industry*), jagung tidak hanya menjadi sumber karbohidrat kedua setelah beras tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, penyedia bahan baku industri serta menjadi penarik bagi pertumbuhan industri hulu dan pendorong pertumbuhan untuk industri hilir (Timor et. al ,2008 : 1).

Jagung di Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2012 memiliki luas panen sekitar 2, 008 ha dan memiliki jumlah produksi sekitar 10, 174 ton serta produktivitas 50, 67 ha. (BPS Provinsi Gorontalo 2012). Studi awal di Kabupaten Bone Bolango khususnya Kecamatan Tilongkabila yang membudidayakan tanaman jagung manis hanya ada di tiga Desa yaitu Desa Iloheluma, Moutong, dan Desa Butu. Dari ketiga Desa tersebut yang paling besar penghasil jagung manis yaitu di Desa Moutong, karena di Desa Iloheluma dan Desa Butu baru

dalam proses uji coba. Jagung manis di Kecamatan Tilongkabila ini mulai dibudidayakan pada tahun 2008 hingga sekarang. Petani memasarkan hasil produksi jagung manis dengan cara menjualnya di pasar-pasar tradisional dan juga di pinggir jalan dengan menggunakan tenda-tenda sebagai tempat jualan. Sesuai informasi yang didapatkan langsung dari Ketua Kelompok Tani bahwa produksi jagung manis di Kecamatan Tilongkabila pada tahun 2013 yaitu sebesar 210 ton, petani jagung manis yang ada di Kecamatan Tilongkabila berjumlah kurang lebih 60 orang petani dengan luas lahan garapan sekitar kurang lebih 15 hektar.

Dalam studi awal penulis, penulis menemukan masih banyak petani jagung manis yang belum memahami atau mengetahui strategi dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan usaha jagung manisnya serta masih kurangnya teknologi yang memadai. Untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam mengembangkan usaha jagung manis di Kecamatan Tilongkabila, maka perlu dilakukan kajian melalui suatu penelitian. Pemilihan lokasi penelitian ini karena disadari Kecamatan Tilongkabila merupakan salah satu penghasil jagung manis yang cukup maju, dan memiliki peluang yang besar untuk lebih dikembangkan dimasa yang akan datang. Berdasarkan uraian di atas maka dibuatlah suatu penelitian dengan judul Strategi Pengembangan Usaha Jagung Manis Di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman pengembangan usaha jagung manis di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
2. Bagaimana prospek pengembangan usaha jagung manis di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman dalam pengembangan usaha jagung manis di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango
2. Untuk mengetahui prospek pengembangan usaha jagung manis di Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani dalam upaya meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha jagung manis
2. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pembinaan dan pengembangan dalam meningkatkan pendapatan Petani jagung manis
3. Sebagai bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melanjutkan penelitian ini.